

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin sempitnya lahan produktif sebagai lahan pertanian membuat manusia terus berfikir untuk dapat memanfaatkan lahan marginal yang ada. Lahan marginal pada umumnya lahan yang memiliki kandungan unsur hara yang cukup rendah namun masih dapat dimanfaatkan. Salah satu lahan marginal yang ada dan cukup luas yaitu lahan gambut. Menurut Wibowo dan Suyatno (1998), lahan gambut Indonesia seluas 20 juta hektar atau menduduki urutan ke empat dalam katagori lahan gambut terluas setelah Kanada, Uni Soviet dan Amerika. Lahan gambut tersebut sebagian besar tersebar di Sumatra 35%, Kalimantan 32%, Sulawesi 3% dan Papua 30% dan Riau merupakan provinsi dengan lahan gambut terluas di Pulau Sumatra yaitu $\pm 4,04$ juta Hektar.

Potensi dalam pengembangan budidaya lahan gambut salah satunya tanaman hortikultura yang mempunyai perakaran pendek, dengan demikian jangkauan terhadap sumber unsur hara sebagai penopang pertumbuhannya juga terbatas. Menurut BBPPSLP (2008) memberikan saran pemanfaatan lahan gambut untuk tanaman hortikultura yang memiliki ketebalan kurang dari 100 cm. Dari 4,04 juta Hektar yang ada, terdapat 40.185,5 hektar tersebar di Kab, Kampar dan memiliki kedalaman gambut kurang dari 100 cm. Dasar pertimbangannya adalah gambut dangkal memiliki tingkat kesuburan relatif lebih tinggi dan memiliki resiko lingkungan lebih rendah dibandingkan gambut dalam.

Lahan gambut yang tersebar di daerah Sumatra khususnya Riau merupakan salah satu lahan gambut yang tersebar cukup luas. Data dari Dinas Pertanian

Tanaman Pangan Provinsi Riau (2002), lahan gambut yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan budidaya tanaman hortikultura dan palawija yang ada di Provinsi Riau luasnya mencapai 878.751 hektar dan yang diusahakan baru 36%, hal ini memacu untuk pengembangan disektor pertanian khususnya budidaya tanaman hortikultura. Salah satu tanaman hortikultura yang dapat dikembangkan yaitu tanaman bawang merah.

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan dapat dikembangkan di wilayah dataran rendah sampai dataran tinggi. Ditinjau dari segi ekonomi, usaha tani bawang merah cukup menguntungkan karena mempunyai pangsa pasar yang cukup luas. Pada umumnya lahan di sentra produksi bawang merah di Jawa telah mengalami degradasi hara terutama di daerah yang mempunyai area tanam yang luas. Daerah yang berpeluang cukup besar untuk mengembangkan bawang merah ialah lahan marjinal salah satunya yaitu lahan gambut. Secara teknis bawang merah dapat dapat ditanam di dataran rendah, baik di lahan basah maupun di lahan kering (BPTP Sultra 2009).

Kendala dalam pengembangan budidaya bawang merah pada lahan gambut yakni tingkat kesuburan hara yang masih rendah terutama unsur K yang dibutuhkan dalam budidaya bawang merah. Menurut Driseen and SuprptoHardjo, (1974). Kandungan unsur hara yang terdapat pada lahan gambut N 2,50%, K₂O 0,10%, P₂O₅ 0,25. Menurut Vachhani dan Patel (1996) melaporkan bahwa pemberian pupuk K mampu meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman bawang merah.

Selanjutnya Vidigal et al. (2002) mengatakan bahwa pertumbuhan bawang merah meningkat secara bertahap dengan meningkatnya jumlah pemberian pupuk K.

Sumber kalium dapat berasal dari pupuk anorganik, selain dari pupuk anorganik juga dapat berasal dari organik salah satunya abu tandan kosong kelapa sawit. Provinsi Riau memiliki 1.605 pabrik kelapa sawit (BPS,2013). Banyaknya jumlah pabrik akan menghasilkan limbah dalam jumlah yang besar salah satunya yaitu limbah padat. Menurut Prasetyo,(2013), analisis laboratorium menunjukkan abu janjang mengandung hara kalium (K) dan natrium (Na) yang cukup tinggi yaitu : 30% K_2O dan 26 % Na_2O . Namun pada umumnya para petani menggunakan asupan pupuk sintetis berupa KCl. Seiring dengan terus meningkatnya harga pupuk sintetis membuat petani harus mengeluarkan biaya yang lebih, untuk itu perlu adanya solusi lain dalam mengurangi penggunaan pupuk sintetis. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yakni pemberian abu tandan kosong kelapa sawit. Tingginya kandungan Kalium yang terdapat pada abu tandan kosong kelapa sawit tersebut merupakan solusi untuk dapat mengurangi pemberian pupuk sintetis seperti KCl. Selain itu abu tandan kosong kelapa sawit juga dapat menaikkan pH yang ada di tanah gambut. Menurut Pandjaitan et a., (1983), abu janjang kelapa sawit dapat dapat menaikkan pH tanah dimana semakin tinggi dosis abu janjang kelapa sawit maka semakin naik pula pH tanah. Tingginya kandungan ATKKS ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan unsur hara berupa K pada budidaya bawang merah dan bisa mensubstitusi penggunaan pupuk sintetis berupa KCl, maka perlunya penelitian ini dilakukan dengan

mengaplikasikan imbangannya yang tepat antara ATKKS dan juga pupuk KCl guna mengurangi penggunaan pupuk sintetis.

B. Perumusan Masalah

Semakin berkurangnya lahan produktif yang ada di Indonesia membuat peluang dalam memanfaatkan lahan marjinal yang ada. Salah satunya dengan memanfaatkan lahan marjinal yakni lahan gambut. Tanah gambut merupakan tanah yang memiliki kandungan unsur hara yang cukup rendah terutama unsur K yang dibutuhkan bawang merah. Rendahnya kandungan unsur hara membuat petani harus memberikan input berupa pupuk KCl. Seiring meningkatnya harga pupuk sintetis serta kendala dalam memperolehnya membuat petani harus mengeluarkan biaya tinggi.

Salah satu upaya untuk mengurangi penggunaan pupuk sintetis dengan memanfaatkan limbah abu tandan kosong kelapa sawit. Seberapa banyak ATKKS dapat digantikan dan dapat menggantikan pupuk KCl pada budidaya bawang merah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan :

1. Apakah dengan mengkombinasi abu tandan kosong kelapa sawit dapat mengurangi penggunaan pupuk sintetis KCl serta dapat meningkatkan produktivitas bawang merah ?
2. Berapakah imbangannya yang tepat antara abu tandan kosong kelapa sawit dan juga pupuk sintetis KCl untuk dapat meningkatkan produktivitas bawang merah ?

C. Tujuan

Mendapatkan imbangan dosis abu tandan kosong kelapa sawit dan KCl yang tepat dalam budidaya bawang merah di tanah gambut.?